

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, semakin meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemampuan pada suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. SDM dan ilmu pengetahuan telah menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing pada perusahaan modern, Ariva Puasanti (2013). Pengetahuan guna memanfaatkan SDM dengan efisien merupakan suatu kebutuhan yang bisa dipakai sebagai rencana bersaing dimasa mendatang. Jadi berkembangnya sebuah usaha disetiap perusahaan dapat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang dapat mengambil dan membuat suatu pernyataan oleh pemangku kepentingan diperusahaan, dan tidak lagi dipengaruhi aktiva berwujud yang ada pada setiap perusahaan. Riahi-Belkaui (2003) mengungkapkan, asset perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud adalah merupakan asset strategis yang potensial bagi perusahaan.

Pengelolaan modal intelektual sekarang semakin penting untuk dilakukan pada era knowledge economy, tetapi akuntansi tradisional tidak dapat lagi melakukan monitoring pergerakan kekuatan bisnis modal intelektual yang menjadi faktor kunci dari keberhasilan bisnis di era ekonomi baru. Modal

intelektual mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, dan modal intelektual bisa menjadi variabel pembantu untuk kinerja keuangan pada masa mendatang, Riahi-Belkaoui (2003).

Di Indonesia juga dilakukan penelitian modal intelektual, dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki modal intelektual yang cukup substansial dan sudah memiliki kesadaran untuk mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya, meskipun tiap perusahaan menggunakan cara pengungkapan modal yang dimilikinya, meskipun tiap perusahaan menggunakan cara pengungkapan yang berbeda-beda, Sihotang (2008). Sedangkan menurut Boedi (2008) mengenai hubungan antara pengungkapan modal intelektual dengan kapitalisasi pasar pada perusahaan publik di Indonesia. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Menurut Gan *et al.* (2008) teori yang banyak digunakan dalam literatur akuntansi untuk mencari faktor pendorong pengungkapan modal intelektual antara lain teori *stakeholder*, teori legitimasi, teori politik ekonomi, dan teori keagenan. Akan tetapi teori yang banyak digunakan adalah teori keagenan. Sedangkan Means and Berle (1932) berargumen jika skandal terjadi karena meskipun manajer perusahaan telah diberi tanggung jawab untuk bertindak dalam kepentingan pemegang saham yang terbaik, mereka tetap mampu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri.

Modal intelektual juga sering diteliti mengenai bagaimana cara penyajian dan pengukurannya. Indonesia sudah membuat regulasi tentang aset tidak berwujud yaitu ada pada PSAK No. 19 (revisi 2012) yang mengatur tentang aset tidak berwujud. Didalam PSAK No. 19 (revisi 2012) tertulis aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Akan tetapi, dalam regulasi tersebut tidak mengatur bagaimana cara pengukuran modal intelektual dan item-item modal intelektual apa saja yang perlu diungkapkan. Menurut Connel and Brenan (2001), konservatisme akuntansi untuk aset tidak berwujud memberikan kesempatan regulator dalam mengembangkan standar untuk modal intelektual. Bruggen, *e al.* (2009) mengungkapkan kerangka kerja akuntansi dan standar akuntansi tidak memungkinkan untuk melakukan pengukuran dan pengungkapan penuh modal intelektual. Kondisi seperti ini menjadi perhatian dan tantangan bagi para akuntan untuk mencari informasi mengenai bagaimana cara mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan modal intelektual, Kuryanto (2008).

Menurut Cordazzo (2005), Sistem tradisional untuk menghargai sebuah perusahaan tidak mempertimbangkan tentang dematerialisasi kegiatan ekonomi, pengetahuan masyarakat, layanan berbasis ekonomi, kemajuan teknologi, dan seperti makro dan mikro. Modal Intelektual juga dapat membantu perusahaan untuk mengungkapkan sumber daya tidak berwujud.

Abhayawansa dan Guthrie (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar ekuitas dan kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Veltri & Silvestri (2011) tingkat pengetahuan utama dalam kompetensi dan keterampilan, tingkat tinggi inovasi teknologi, dan tingkat tinggi interaksi antara personil klien adalah pemicu utama untuk kinerja perusahaan yang baik didasarkan pada tingkat pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada klien. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya modal intelektual di Indonesia benar-benar rendah. Hal ini didasari dengan melihat bahwa ada banyak industri di Indonesia didominasi oleh industri investasi fisik. Itu sebabnya untuk melihat potensi perusahaan perlu diubah, pemegang saham dan investor harus mempertimbangkan tentang Modal Intelektual sebuah perusahaan.

Pengungkapan Modal Intelektual dapat ditemukan dalam Laporan Keberlanjutan di mana pemangku kepentingan merupakan pembaca umum, dan beberapa informasi tambahan dari Modal Intelektual mungkin ditemukan dalam laporan tahunan dan website perusahaan. Pengungkapan Modal Intelektual sendiri akan menjadi motivasi yang sangat baik untuk memuaskan para pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan juga terdiri dari nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Sangat disayangkan bagi para pemangku kepentingan karena aturan pengungkapan laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela.

Meningkatnya jumlah perusahaan yang terjadi disebabkan karena mereka ingin membuat usaha mereka berkelanjutan dan berkontribusi terhadap

pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan Pedoman Indeks Pelaporan Global (GSI), Laporan Keberlanjutan dapat membantu perusahaan untuk mengukur, belajar, dan memberikan tiga bidang utama mereka: Ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut metode Bukh et al. (2005) dan Oliveira et al. (2010) Ketiga bidang utama tersebut juga termasuk dalam indeks pengungkapan Modal intelektual. Dengan itu pengungkapan laporan keberlanjutan sangat mendukung terhadap sumber daya modal intelektual.

Wang (2008), menyatakan bahwa dalam menilai nilai riil dari sebuah perusahaan, perusahaan akan memiliki banyak keuntungan pada perubahan aset berwujud ke dalam modal intelektual. Kemampuan inovasi, keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya manusia dari sebuah perusahaan akan menjadi manfaat besar bagi perusahaan dalam jangka panjang. Dengan melakukan itu, para pemimpin dan manajer juga perlu mengubah cara berpikir dan memahami lanskap pasar. Dengan demikian, para investor ingin menginvestasikan lebih banyak uang mereka di perusahaan-perusahaan yang modal intelektualnya tinggi.

Adapun fenomena yang terjadi adalah Indonesia ini mempunyai banyak modal untuk menjadikan Indonesia yang lebih berkembang, baik dalam sumber daya manusianya yang unggul maupun sumber daya alam yang melimpah, negara-negara lain yang telah dulu berkembang di dunia tidak memiliki banyak modal seperti apa yang dimiliki oleh Indonesia. Tetapi yang belum bias membuat Indonesia lebih berkembang adalah tidak adanya kesesuaian terhadap keduanya.

Adapun perbedaan penelitian kini dengan penelitian terdahulu (Anak Agung Gede Satia Utama, Reza Renaldi Mirhard (2016)) adalah penelitian sekarang menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, menambahkan perusahaan Malaysia, serta beda pula pada tahun pengambilan sampel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana dampak modal intelektual terhadap nilai suatu perusahaan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Dampak Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rincian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Pengaruh dampak modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.” Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka akan dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Modal Intelektual yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q ?
2. Apakah terdapat perbedaan Nilai perusahaan dan Modal Intelektual di Indonesia dengan Malaysia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Maka tujuan dari Penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif VAIC terhadap Tobin's Q.
2. Untuk menganalisis perbedaan nilai perusahaan dan modal intelektual antara Negara Indonesia dengan Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa aspek antara lain :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dimasa depan, dan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian dimasa depan, khususnya pada bidang akuntansi mengenai Dampak Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.

2. Aspek Praktis

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberi peran serta sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan untuk lebih banyak mengungkapkan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan.